

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN DANA DESA UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KERTAJAYA KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Desti Nisa Isti^{*}
Oong Komar¹
Nunu Heryanto²

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Email: destiinisa3012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan persepsi masyarakat tentang pengetahuan masyarakat terkait dana desa yang masih belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat, hal tersebut karena kurangnya informasi dan transparansi dari pemerintah desa padahal transparansi dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa. Hampir semua program dan proyek pemerintah mensyaratkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi penentu keberhasilan program pembangunan, akan tetapi pada kenyataan di lapangan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat sering disalahgunakan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi, gambaran partisipasi masyarakat, dan hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah 16.648 jiwa warga Desa Kertajaya dengan sampel sebanyak 99 orang menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa gambaran tiap-tiap variabel memiliki nilai cukup tinggi antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya. Terhadap hasil pada dasarnya persepsi dan partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi, masyarakat sudah merasakan manfaat dari dana desa hanya saja belum merasa keadilan dan belum meningkatkan kesejahteraan khususnya pendapatan warga sekitar. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *Persepsi, Partisipasi, Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat*

¹ Penulis Penanggung Jawab

² Penulis Penanggung Jawab

ABSTRACT

This study originated from the public perception of the problems related to funding of public knowledge villages are still not fully understood by the public, it is because of lack of information and transparency of village government whereas the transparency needed to build trust between the community and the village government. Almost all programs and projects require government participation and community empowerment that determines the success of the development program, but in reality in the field of participation and empowerment are often misused either intentionally or unintentionally. The purpose of this study was to describe the perception, the image of community participation, and the relationship of perception and public participation in the use of village funds for community development in rural Kertajaya. The method used is descriptive method and survey method with quantitative approach. The technique of collecting data using questionnaires. The population in this study was 16 648 inhabitants village residents Kertajaya with a sample of 99 people using Random Sampling technique. The results of this study explains that the description of each variable has a high enough value between perception and public participation in the use of village funds for community development in rural Kertajaya. Against the results are basically the perception and public participation is already quite high, people have felt the benefits of village funds just do not feel justice and yet improve the welfare of local people, especially income. The results of data analysis and hypothesis testing to prove that there is a very strong perception and public participation in the utilization of funds for the village community empowerment.

Keywords: Perception, Participation, Rural Fund for Community Empowerment

Dewasa ini perubahan paradigma pembangunan nasional ke arah demokratisasi dan desentralisasi menumbuhkan kesadaran yang luas tentang perlunya peran serta masyarakat dalam kemunculan proses dan program pembangunan. Pemberdayaan dan partisipasi muncul sebagai dua kata yang banyak diungkapkan ketika membahas tentang pembangunan. Suharto (2010, hlm. 57) mengungkapkan bahwa: Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata '*power*' yang berarti daya atau kekuasaan. Pemerintahan sebagai puncak kekuasaan dalam rangka pembangunan daerah melalui pemerintah daerah (Undang-Undang No. 33 tahun 2004) diberi kewenangan melalui asas desentralisasi mengatur rumah tangganya sendiri untuk menekankan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan serta dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dalam hal ini Undang-Undang juga menjadi landasan hukum bagi setiap daerah untuk

mengatur dan mengurus semua penyelenggaraan pemerintah untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat serta otonomi nyata dan bertanggung jawab.

Pada umumnya masyarakat diberi peran yang lebih besar dalam pembangunan desanya. Selain itu, masyarakat dituntut berkreatifitas dan berinovasi dalam mengelola potensi daerah serta memprakarsai pembangunan daerah dengan maksud dan tujuan untuk memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, menerangkan bahwa desa sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pembangunan di bidang pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan merupakan integral yang tidak dapat dipisahkan mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat untuk mengolah dirinya sendiri

yang disebut *self governing community*. Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat terpuruk dan terpaksa harus hidup dalam standar kualitas yang rendah dan serba kekurangan akibatnya kemiskinan berlangsung secara sistematis yang sering menimbulkan berbagai masalah, baik dari segi pendidikan, pelayanan kesehatan, lingkungan maupun ekonomi. Oleh sebab itu masyarakat yang demikian perlu diberdayakan untuk lebih mandiri dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin hari semakin tidak terkendali. Berangkat dari rasa keprihatinan tersebut, programpun bermunculan setiap tahunnya baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat pedesaan, hal tersebut adalah wujud pemberdayaan yang perlu memunculkan kembali nilai kearifan lokal dan modal sosial kegotong-royongan yang saat ini mulai terkikis.

Dalam pasal 7 undang-undang tentang pemberdayaan desa, desa berhak mendapatkan dana desa dengan maksud pemberian dana desa adalah sebagai bantuan simultan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan dalam membangun desa masing-masing. Dana Desa (Kemendes, 2016) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang ditujukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan perkembangan kehidupan pemberdayaan masyarakat.

Dengan dana desa tersebut merupakan bentuk partisipasi pemerintah pusat dalam pembangunan desa, walaupun di dalam Undang-undang otonomi daerah disebutkan bahwa pemerintah diarahkan untuk mengatur rumah tangganya sendiri, bukan berarti bahwa pemerintah pusat lepas tangan dari pengawasan pembangunan yang terdapat di daerah dikarenakan sebagian besar masyarakatpun belum mengetahui persepsi dan peran partisipasi masyarakat dari dana desa tersebut.

Rakhmat (2011, hlm.50) mengemukakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, kejadian, atau hubungan-hubungan yang didapatkan tentang cara mengambil kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*), serta kesadaran pemikiran mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan individu melalui alat indera tentang objek, peristiwa, dan pengalaman dari lingkungannya sehingga individu menyadari dan merespon terhadap stimulus tersebut. Dalam hal ini tanggapan dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu persepsi individu yang berkelompok dalam lingkungan masyarakat bisa juga di sebut dengan persepsi masyarakat, persepsi masyarakat merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Suatu program kegiatan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dan memberikan persepsi dan partisipasi yang positif. Pidarta (dalam Mubyarto, 1984, hlm.35), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu

kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Pentingnya partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pemerintah. Persepsi masyarakat sendiri masih kurang dalam pemahaman dan menghadapi aplikasi partisipasi dalam melaksanakan setiap tahapan pembangunan di lingkungannya. Hampir semua program dan proyek pemerintah mensyaratkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi penentu keberhasilan program pembangunan, akan tetapi pada kenyataan di lapangan partisipasi dan pemberdayaan sering disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Dalam hal ini peneliti mengkaji pemanfaatan dana desa di wilayah Desa Kertajaya. Desa Kertajaya merupakan salah satu desa yang terletak di pusat perkotaan, dimana desa ini banyak menorehkan sejarah dan keberhasilan dalam bidang pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kertajaya adalah pegawai swasta atau buruh. Pemanfaatan dana desa di Desa Kertajaya diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa.

Perolehan dana desa yang diterima oleh Desa Kertajaya pada tahun 2016 sampai periode bulan Juni sejumlah Rp. 744.402.000,00 dimana dana tersebut digunakan untuk pemberdayaan desa. Dana desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa digunakan untuk pembangunan fisik desa yang meliputi perbaikan atau pembangunan saluran air, mempercepat pelaksanaan pembangunan desa dan fasilitas terhadap kelompok belajar,

dimana setiap kegiatan dilaksanakan dengan musyawarah desa dalam bentuk tim pelaksana kegiatan yang melaksanakan program sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (SK KADES Desa Kertajaya, 2016)

Namun pembangunan di Desa Kertajaya belum merata sebagian daerah terdapat akses jalan yang masih belum memadai, sebagian akses jalan masih berupa jalan berbatu belum diaspal, dan banyak jalan yang sudah diaspal sudah mengalami kerusakan. Selain itu, dari observasi lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dana desa masih belum sepenuhnya diketahui masyarakat hal tersebut karena kurangnya informasi dan transparansi dari pemerintah desa padahal transparansi dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah desa. Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan tata kelola yang baik agar partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak disalah fungsikan, terlebih lagi dana desa yang tidak tepat sasaran dan dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok, bukan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa perlu mengacu pada prinsip pengelolaan keuangan dana desa pada Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa dengan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif serta berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya?; 2) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya?; 3) Bagaimana hubungan persepsi dan partisipasi

terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survey dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011, hlm.13) mengemukakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sedangkan metode survey (Sugiyono, 2011) adalah penelitian yang mengambil sampel pada populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dengan partisipan warga yang tinggal di Desa Kertajaya dengan populasi sebanyak 16.648 jiwa dan sampel sebanyak 99 responden, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket/ kuesioner dan studi dokumentasi. Peneliti berpedoman pada kisi-kisi penelitian sebagai panduan dalam mencari data yang diperlukan. Kisi-kisi penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub- Indikator
	Kognitif	1) konsep dana desa 2) informasi mengenai dana desa 3) latar belakang

Persepsi (Variabel X_1)		<p>pemberian dana desa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) tujuan dana desa 5) besaran dana desa 6) alur dana desa 7) manfaat dana desa
	Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sikap kepedulian masyarakat 2) Kesadaran mematuhi aturan 3) Kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat 4) dampak positif
	Konatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merasa lebih baik dengan adanya dana desa 2) keuntungan bagi masyarakat 3) mengembangkan potensi daerah 4) mengembangkan kebutuhan daerah 5) Tindakan mengatasi permasalahan
Partisipasi (Variabel X_2)	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) musyawarah desa 2) proposal sesuai dengan kebutuhan 3) Memberikan ide 4) Memberikan gagasan dalam rapat 5) Memberikan tanggapan 6) Melakukan sosialisasi kepada warga lain

Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk PEMBERDAYAAN Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) tenaga 2) peralatan 3) sumbangan materi 4) sosial
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) penilaian 2) pengaduan 3) pengawasan pihak desa 4) pemeliharaan kegiatan
Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Variabel Y)	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perbaikan dan pembangunan Sarana Prasarana Infrastruktur 2) Perbaikan Lingkungan dan pemukiman 3) Perbaikan dan Pembangunan pelayanan kesehatan 4) Perbaikan dan Pembangunan sarana sekolah 5) Perbaikan dan Pembangunan sarana ibadah
	Non Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Modal Usaha 2) Pelatihan masyarakat 3) Peningkatan ekonomi 4) Bantuan alat-alat produksi 5) Kemudahan aktifitas sehari-hari 6) Mensejahterakan masyarakat

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2016, hlm. 93) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Pengujian instrumen dilakukan dengan menguji validitas dan reabilitas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan presentase dengan menentukan kecenderungan umum skor untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari persepsi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif. Dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa berupa partisipasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dilihat dari hasil pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat dinilai pada hasil fisik dan non fisik.

Dengan demikian persepsi masyarakat yang luar dalam pemahaman dan pengalaman, dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan hasil yang maksimal dari pemanfaatan dana desa.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa di Desa Kertajaya

Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi terhadap pemanfaatan dana desa dikategorikan cukup tinggi dilihat dari hasil kuesioner terhadap 99 responden yang menunjukkan hasil sebesar 53,18%. Persepsi merupakan aspek yang penting terhadap pemanfaatan dana desa. Untuk mengetahui bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian korelasi sederhana.

Tabel 2
Hasil Uji korelasi X1 terhadap Y
Correlations

	Variabel X1_Persepsi	Variabel Y_Pemanfaatanadesa
Variabel Pearson X1_Persepsi Correlation	1	.486**
Sig. (2-tailed)		.000
N	99	99
Variabel Pearson Y_Pemanfaatanadesa Correlation	.486**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Menjelaskan bahwa hasil *Correlations* nilai yang diperoleh untuk variabel Persepsi (X_1) dengan Variabel Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah sebesar 0.486. Nilai *p-value* pada kolom Sig. (1-tailed) $0,000 < 0,05$, terbukti bahwa Persepsi masyarakat memiliki hubungan secara “signifikan” terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Koefisien determinasi untuk variabel Persepsi (X_1) dengan Variabel Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah 23,6%, artinya pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan dana desa sebesar 23,6% sedangkan 76,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar aspek persepsi.

Berdasarkan hasil temuan empiris persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan individu masing-masing. Davidoff (1981) dalam (Walgito, 2005) menjelaskan bahwa persepsi itu bersifat personal dimana persepsi dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang tidak sama sehingga dalam mempersepsikan suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Rakhmat (2011, hlm 52) memaparkan bahwa dalam persepsi terdapat tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan komponen intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan objek. Komponen afektif merupakan emosional dari faktor sosiopsikologis seperti kecenderungan bertindak, merasa dalam menghadapi objek, sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan, kebebasan dan kesadaran. Komponen konatif merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Penerimaan yang baik akan objek yang dipersepsikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertajaya

Hasil penelitian menjelaskan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat dilihat dari hasil kuesioner terhadap 99 responden memiliki kecenderungan skor 52,52% dengan kategori cukup tinggi. Keikutsertaan, keterlibatan seseorang dalam program pembangunan menjadi

Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

satu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena menjadi hal penting dalam penentu keberhasilan suatu pembangunan. Untuk mengetahui bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian korelasi sederhana.

Tabel 3. Hasil Korelasi X2 terhadap Y

Correlations		
	Variabel X2_Partisipasi	Variabel Y_Pemanfaatan_desa
Variabel X2_Partisipasi	1	.694**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	99	99
Variabel Y_Pemanfaatan_desa	.694**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil *Correlations* nilai yang diperoleh untuk variabel Partisipasi (X_1) dengan variabel Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah sebesar 0.694. Nilai *p-value* pada kolom Sig. (1-tailed) $0,000 < 0,05$, terbukti bahwa partisipasi masyarakat memiliki hubungan secara “signifikan” terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Koefisien determinasi untuk variabel Partisipasi (X_2) dengan Variabel

Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Y) adalah 48,2%, artinya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa sebesar 48,2% sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar partisipasi yang ada.

Berdasarkan hasil temuan empiris partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa lebih besar pada pelaksanaan. Pada pelaksanaan, hampir seluruh responden ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaga, fasilitas, sosial, peralatan. Pasaribu dan Simanjuntak 1986 (Yusuf, 2015, hlm.2) mengemukakan ada lima bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta sosial. Partisipasi juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan musyawarah desa/dusun terkait pemanfaatan dana desa terbilang kadang-kadang mengikuti, dan dalam mengikuti kegiatan tersebut masyarakat hanya sebagian yang berpartisipasi menyumbangkan ide, gagasan dan tanggapan namun ketika mensosialisasikan perencanaan pembangunan mereka aktif memberitahu warga lain, pada pelaksanaannya partisipasi masyarakat terbilang “Tinggi” pada partisipasi tenaga dan sosial daripada partisipasi harta benda karena seseorang dengan penghasilan rendah cenderung bisa berpartisipasi memberikan tenaganya daripada materi. Berbeda dengan seseorang yang berpenghasilan tinggi, keterlibatan dalam memberikan tenaga kurang dan lebih cenderung memberikan sumbangan materi. Namun secara keseluruhan masyarakat telah mampu berkomunikasi baik dengan pemerintah, keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan

kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

3. Hubungan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertajaya

Hampir semua program dan proyek pemerintah mensyaratkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi penentu keberhasilan program pembangunan, akan tetapi pada kenyataan di lapangan partisipasi dan pemberdayaan sering disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Tujuan penelitian inipun selaras dengan maksud pernyataan diatas dimana peneliti ingin menganalisis dan mengkaji apakah terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa di Desa Kertajaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Kertajaya memiliki hubungan yang sangat kuat. Untuk menguji bagaimana hubungan secara simultan, maka dilakukan pengujian korelasi berganda

Tabel 4.

Korelasi Berganda (X1,X2,Y)

Model Summary							
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
				R Square Change	F Change	Sig. F Change	
	.832 ^a	.692	.686	4.572	.692	108.079	.000

a. Predictors: (Constant), VariabelX2_Partisipasi, VariabelX1_Persepsi

Tabel 4. menjelaskan bahwa korelasi antara persepsi dan partisipasi

masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa adalah sebesar 0,832 dengan koefisien determinasi 69,2%. Dimana keberhasilan pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan memiliki hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat memiliki hubungan 69,2% sedangkan 30,8% ditentukan oleh faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

Melihat hasil yang mengemukakan bahwa adanya hubungan dari persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat, emosional dan tindakan mengenai konsep dana desa itu sendiri menjadikan pemanfaatan secara fisik dan nonfisik dirasakan langsung oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat juga menjadi penentu keberhasilan dari pemanfaatan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemudahan dalam beraktifitas sehari-hari, karena jika bukan masyarakat yang terlibat langsung dalam pemberdayaan maka tidak akan terjadi pembangunan di daerah tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, penelitian tentang persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa di Desa Kertajaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran untuk variabel persepsi masyarakat di Desa Kertajaya terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan persepsi masyarakat kecenderungan skor yang cukup tinggi.

Gambaran untuk variabel partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

memiliki kecenderungan skor cukup tinggi.

koefisien korelasi adalah 0,832 hal ini menunjukkan hubungan yang “Sangat Kuat” sedangkan kontribusi atau sumbangan secara stimultan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sehingga persepsi dan partisipasi masyarakat berhubungan secara “Stimultan” dan “Signifikan” terhadap pemanfaatan dana desa.

2. Rekomendasi

Untuk meningkatkan persepsi mengacu pada petunjuk teknik dan petunjuk pelaksanaan bahwa persepsi masyarakat perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi secara transparan dari pihak desa untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan, dimana ketika masyarakat tidak dapat menyumbangkan materi namun dengan pemberian tenaga dan sebaliknya jika masyarakat tidak mampu menyumbangkan tenaga mereka bisa menyumbangkan materi dalam keikutsertaannya sehingga bisa mengoptimalkan hasil kegiatan pembangunan dan pemberdayaan.

Meskipun hubungannya sangat kuat antara persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa, tetap perlu adanya pendampingan dalam setiap kegiatan. Karena pemahaman masyarakat mengenai dana desa dan keterlibatan masyarakat menentukan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiningrum, D. S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Guntur, D. E. (2009). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.

Mubyarto. (1984). *Potensi Pembangunan Desa*. Bandung: Universitas Padjajaran.

Permendagri No. 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan Desa

Rakhmat, D. J. (2011). *Psikologi Komunikasi* (2 ed.). (T. Surjana, Ed.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kementrian Desa, P. D. (2016). *Permendes No. 21 tahun 2016 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa 2016*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Kertajaya. (2016) Surat Keputusan Kepada Desa Kertajaya Nomor 900 Tahun 2016 tentang penetapan penggunaan dana desa tahun 2016

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (6 ed.). Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

_____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan*

Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah bahwa keseluruhan belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah

Undang-Undang RI No. 6 tahun 2014 tentang Desa

Walgito, P. D. (2005). *Pengantar Psikologi Umum* (5 ed.). Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yusuf, F. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal melalui program bank sampah di kota cimahi. *skripsi*, 2-3.